

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peran pendidikan begitu penting karena dengan pendidikan manusia dapat melakukan segala hal termasuk meningkatkan taraf hidupnya. Pendidikan itu merupakan investasi jangka panjang bagi manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari individu itu sendiri sejauh mana individu tersebut bermanfaat di lingkungan masyarakat. Sebagaimana tercantum juga dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yakni:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial mempunyai hak untuk mengenyam pendidikan sepanjang hidupnya. Sebagaimana telah diungkapkan pada UUD 1945 Pasal 5 ayat (1 dan 5) disebutkan pula bahwa: *1) Setiap Warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. 5) Setiap Warga Negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.* Oleh karena itu pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memenuhi hak warga negara yaitu mendapatkan pendidikan.

Di Indonesia sendiri terdapat 3 jalur pendidikan yakni pendidikan formal, nonformal dan informal seperti tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 13 Ayat (1) *“Jalur Pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.”* Ketiga jalur pendidikan tersebut merupakan pelayanan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat untuk dapat mengenyam pendidikan. Sudjana (2010, hal. 21) mengatakan bahwa pendidikan nonformal merupakan setiap

kegiatan yang terorganisir dan sistematis, diluar sistem pesekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya. Fungsi pendidikan nonformal yaitu sebagai pelengkap, penambah dan pengganti atau alternatif pendidikan formal. Seperti yang tercantum pada pasal 26 ayat (1) bahwa "*pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat*". Salah satu program yang diselenggarakan oleh pendidikan nonformal yaitu program pendidikan kesetaraan yang biasa dikenal dengan kejar paket A setara dengan SD, paket B setara dengan SMP dan Paket C setara dengan SMA.

Pendidikan kesetaraan ini ditunjukan bagi seluruh masyarakat yang tidak mendapat kesempatan untuk mengenyam pendidikan di sekolah atau pendidikan formal, dimana berbagai faktor yang mempengaruhinya diantaranya yaitu putus sekolah, status ekonomi keluarga, faktor geografis, D.O (*Drop Out*), bahkan untuk kebutuhan kerja dan lain sebagainya. Berdasarkan data dari Dirjen PAUD dan Dikmas (Juknis, Ditjen PAUD dan Dikmas, 2016, hlm.1) Pada tahun 2015 saja angka D.O SMP/MTs di Indonesia mencapai 85.000 orang di seluruh propinsi berdasarkan data dari Pusat Data Statistik Pendidikan (PDSP) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan Data angka D.O (*Drop Out*) SLTA setiap tahun pelajaran mengalami peningkatan. Hasil pendataan pada tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 68.219 peserta didik. (Ditjen PAUD dan Dikmas, 2016, hlm. V). Berdasarkan data tersebut pendidikan kesetaraan memiliki peranan yang sangat penting agar masyarakat memperoleh hak pendidikannya. Pendidikan kesetaraan ini memiliki keunikan tersendiri dengan pendidikan formal dimana pendidikan kesetaraan diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau fleksibel dan berorientasi pada kecakapan hidup untuk meningkatkan produktifitas dan taraf hidupnya. Sudjana (2006, hlm. 21) menyatakan bahwa pada program pendidikan kesetaraan, belajar bukan sekedar untuk mencapai angka-angka kelulusan, tetapi harus mampu menciptakan kemandirian dan kreativitas belajar serta kebermanfaat

dalam kehidupannya. Kapasitas intelektual yang dibangun dalam sistem pembelajaran harus diarahkan pada peningkatan peserta didik dalam mengelola diri dan lingkungannya. Adapun sasaran dari program kesetaraan yaitu 13-15 untuk paket A, 16-18 tahun untuk paket B, masyarakat yang tergabung dalam komunitas, sekolah rumah, komunitas berpotensi seperti atlet, pemusik dll, kemudian masyarakat usia sekolah yang terkendala untuk masuk jalur formal karena berbagai hal seperti ekonomi terbatas, jarak kesekolah formal jauh dll, dan masyarakat diatas usia 18 tahun yang berminat mengikuti program kesetaraan paket C karena berbagai hal.

Dunia pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar. Sama halnya dengan pendidikan kesetaraan dimana didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar yang sudah direncanakan dengan baik dan terstruktur sesuai dengan Standar Proses Pendidikan. Proses pembelajaran pada pendidikan kesetaraan paket A, paket B dan paket C terdapat 3 kegiatan pembelajaran dalam bentuk tatap muka, tutorial dan mandiri yang sesuai dengan SKK (satuan kredit kompetensi). Pengaturan kegiatan pembelajaran tersebut adalah tatap muka 20 %, tutorial 30 % dan mandiri maksimal 50%. Hal ini tercantum pada Peraturan pemerintah No 3 tahun 2008 tentang standar proses pendidikan kesetaraan program paket A, paket B dan paket C. Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan kesetaraan lebih memaksimalkan pada kegiatan pembelajaran mandiri dimana peserta didik lebih banyak belajar secara mandiri dibandingkan dengan pembelajaran lainnya. Hal ini disebabkan karena kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda dari segi keterbatasan waktu pembelajaran. Selain itu juga pembelajaran mandiri ini sebagai salah satu upaya pendekatan pembelajaran agar peserta didik mampu bersikap mandiri, tidak merasa bergantung kepada orang lain serta memiliki tanggung jawab terhadap dirinya.

Dalam pelaksanaannya seorang pendidik berperan penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, dan memberikan materi pembelajaran, selain itu pendidik dituntut untuk memberikan pengajaran yang baik kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak hanya mengerti tentang materi yang disampaikan melainkan mereka mampu memahami serta mengaplikasikan di

kehidupannya. Pengajaran yang baik dapat diperoleh dengan memberikan rasa nyaman kepada peserta didik, karena pengajaran yang menyenangkan akan memberikan ingatan yang berkepanjangan.

PKBM Geger Sunten merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal. Binaan dari Pusbang PAUD dan Dikmas ini terletak di Desa Sunten Jaya kecamatan lembang yang memiliki potensi alam yang besar dan luas, Lembaga ini didirikan pada tahun 2005 oleh Bapak Yusuf Hadik, S.Pd. dengan menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan, PAUD, kewirausahaan, keaksaraan fungsional dan masih banyak lagi program yang diselenggarakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Sebagai lembaga yang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan, PKBM Geger Sunten berupaya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat desa sunten jaya yaitu dengan menyelenggarakan pendidikan kesetaraan paket A setara SD, paket B setara SMP dan Paket C setara SMA. Dalam menyelenggarakan suatu program pendidikan tidak mudah dan sudah tentu memiliki berbagai masalah yang dihadapi, baik itu permasalahan dalam pengelolaan program maupun dalam proses pembelajaran kesetaraan.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pendidikan kesetaraan di PKBM Geger sunten menerapkan kegiatan pembelajaran dalam bentuk tatap muka, tutorial, dan mandiri. Pada studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan salah satu tutor dan hasil pengamatan, ditemukan bahwa kurangnya motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mandiri, hal ini ada faktor yang mempengaruhinya baik faktor dari dalam diri peserta didik seperti peserta didik merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut, dan rasa malas peserta didik,. Sedangkan faktor dari luar seperti bahan ajar atau modul yang terbatas, tutor sebagai sumber belajar peserta didik menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi mereka.

Oleh karena itu perlu adanya peningkatan motivasi dalam belajar mandiri, tutor salah satu komponen belajar yang berpengaruh bagi peserta didik karena tutor tidak hanya memiliki peran sebagai pemberi materi tetapi juga memiliki peran dalam memberikan pengaruh positif dan mengarahkan peserta didik

agar mampu mengelola diri dan lingkungannya untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk membahas mengenai “Peran Tutor Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Mandiri” pada program pendidikan kesetaraan paket B dan paket C di PKBM Geger Sunten Lembang.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan identifikasi masalah terkait dengan peran tutor untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran mandiri yaitu sebagai berikut :

1. Program pendidikan kesetaraan memaksimalkan pada kegiatan pembelajaran mandiri.
2. Peserta didik kesetaraan di PKBM Geger Sunten merupakan peserta didik yang heterogen dengan berbeda dari segi jenis kelamin, usia sehingga motivasi belajar mereka berbeda-beda. Sehingga pendidik atau tutor harus memahami kondisi setiap peserta didiknya.
3. Motivasi belajar peserta didik yang tergolong cukup rendah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mandiri.
4. Kelancaran dan keberhasilan suatu pembelajaran tidak luput dari adanya peran tutor sebagai tenaga pengajar yang memiliki tugas utama melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.
5. Terbatasnya sumber belajar seperti modul untuk program pendidikan Kesetaraan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana peran tutor untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran mandiri?” berikut merupakan pertanyaan penelitian untuk menjawab rumusan masalah diatas :

1. Bagaimana gambaran penyelenggaraan pembelajaran mandiri yang diterapkan pada program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Geger Sunten ?

2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mandiri di PKBM Geger Sunten ?
3. Bagaimana peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran mandiri di PKBM Geger Sunten?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memperoleh gambaran pembelajaran mandiri yang diselenggarakan pada program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Geger Sunten
2. Untuk memperoleh gambaran mengenai motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mandiri pada Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Geger Sunten
3. Untuk memperoleh gambaran mengenai peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kesetaraan paket C pada pembelajaran mandiri di PKBM Geger Sunten

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berdasarkan hasil kajian konseptual dan temuan faktual dilapangan mengenai peran tutor untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran mandiri yang diterapkan pada program pendidikan kesetaraan paket C.

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan pemikiran terhadap pembelajaran mandiri pada program kesetaraan khususnya paket C yang dikelola oleh PKBM Geger Sunten. Serta peran penting tutor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

### **E. Struktur Organisasi**

Merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah universitas pendidikan indonesia (2015), Untuk memudahkan pembahasan dan penyusunan

selanjutnya, maka peneliti kemukakan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

#### BAB I. PENDAHULUAN

Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

#### BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka meliputi konsep dan teori yang dapat mendukung dan dianggap perlu dalam penelitian ini, diantaranya: konsep motivasi belajar, konsep pembelajaran mandiri, dan konsep peran pendidik.

#### BAB III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi: desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, metode dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data

#### BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi hasil temuan penelitian serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### BAB V. PENUTUP

Penutup meliputi simpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal yang penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.